

BAB IV

ANALISA

A. Ajaran Tasawuf dalam Pengobatan Alternatif Sanggar Melati Rahayu

Sanggar Melati Rahayu adalah sebuah pengobatan yang mengobati pasiennya menggunakan cara alternatif. Pengobatan alternatif sendiri dipilih banyak orang sebagai cadangan atau alternatif dalam mengobati sakitnya setelah berobat ke dokter secara medis. Terkadang seseorang itu berpindah berobat ke alternatif setelah dirasa berobat secara medis tidak membuahkan hasil kesembuhan, tapi itu semua dikembalikan pada pribadi masing-masing yang mau percaya atau tidak, karena sesungguhnya kesembuhan itu merupakan sugesti pada diri sendiri sedangkan tabib hanyalah sebagai perantara saja.

Secara umum, tentunya kita memahami bahwasanya jenis penyakit itu ada dua macam yaitu, penyakit fisik dan non fisik. Penyakit fisik yaitu penyakit yang timbul karena salah satu organ tubuh tidak berfungsi dengan baik atau bahkan kehilangan fungsinya secara total.⁵⁷ Bisa juga munculnya karena masuknya berbagai jenis *microba* ke dalam tubuh seseorang sehingga merusak salah satu organ tubuhnya. Dari situlah timbul gejala-gejala penyakit. Masing-masing penyakit jasmani atau fisik memiliki gejala, sebab-musabab, dan karakter yang menjadi kekhususan penyakit

⁵⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004), 1

tersebut. Dengan ciri khas tersebut, masing-masing penyakit bisa dibedakan dengan yang lain, sehingga mudah di deteksi. Itulah pengertian dari penyakit fisik sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah SAW.⁵⁸ Diantara penyakit fisik itu ialah lumpuh, demam, kuning, paru-paru, jantung, kanker, diabetes, dan lain-lain. Begitu juga dengan pasien-pasien yang datang berobat ke sanggar Melati Rahayu mengeluhkan penyakit fisik, seperti lumpuh, kanker, paru-paru, diabetes, dan lain-lain.

Sedangkan jika dilihat secara kasat mata, penyakit non fisik memang tidak bisa terlihat. Banyak orang yang mendeskripsikan penyakit non fisik itu berkaitan erat dengan istilah penyakit jiwa, penyakit spiritual, dan penyakit yang berhubungan dengan ilmu-ilmu hitam semisal santet, tenun, dan lain-lain. Penyakit non fisik terkadang tidak bisa didefinisikan secara logis atau di luar nalar pikiran kita dan ini berhubungan dengan keadaan ruhani.⁵⁹

Penyakit jiwa merupakan akumulasi berbagai jenis penyakit yang banyak jumlahnya, yang kesemuanya bisa dirasakan oleh si pasien atau yang mengalami sakit. Sebenarnya gejala yang dikeluhkan oleh seorang yang sakit ini berasal dari berbagai pengaruh luar dalam kehidupan sehari-hari, misalnya rasa khawatir, perasaan bimbang, sedang dililit hutang, terlalu banyak pikiran yang berakibat stress, trauma, dan lain-lain.

Dalam menyembuhkan pasiennya, sanggar Melati Rahayu menggunakan unsur tasawuf atau yang dikenal dengan istilah *Sufi*

⁵⁸ Ibid, 21

⁵⁹ Wawancara dengan tabib, pada tanggal 22 Juni 2013

Healing. Ada pun ajaran *Sufi Healing* yang biasanya digunakan dalam pengobatan yaitu dzikir sebagai pusat pengobatan, doa, dan shalat. Jika ditelaah lebih jauh, maka berbagai bentuk *Sufi Healing* terdapat satu yang mewakili semuanya, yaitu dzikir. Dzikir adalah landasan awal dari setiap bentuk *Sufi Healing*. Masing-masing kembali kepada dzikir.⁶⁰ Dzikir merupakan metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dengan dzikir, hati kita akan senantiasa mengingat Allah. Dengan upaya mendekat kepada Allah SWT, maka akan senantiasa akan diberi pertolongan terhadap apa yang kita inginkan begitu juga dengan jika meminta kesembuhan maka akan didengar permintaan yang kita inginkan. Sebagaimana nabi bersabda:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ص.م : يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فِي. فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي. وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَاءٍ، ذَكَرْتُهُ فِي مَلَاءٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِيرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا. وَإِنْ تَقَرَّبَ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا. وَإِنْ آتَانِي يَمْسِي، أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً.

Artinya: Abu Hurairah r.a berkata: Nabi Muhammad saw. bersabda: Allah Ta'ala berfirman: “Aku selalu membantunya selama ia ingat pada-Ku, jika ia ingat pada-Ku dalam hatinya, Aku ingat padanya, dalam diri-Ku, dan jika ia ingat pada-Ku di tengah-tengah orang banyak, Aku ingat padanya di hadapan Malaikat yang jauh lebih baik dari masyarakatnya. Dan jika ia mendekat pada-Ku sejengkal maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, dan jika ia mendekat sehasta maka Aku mendekat kepadanya sedepa, dan bila ia datang kepada-Ku berjalan maka Aku datang kepadanya berlari. (H.R. Bukhari, Muslim)⁶¹

⁶⁰ Syukur, *Sufi Healing...*, 100

⁶¹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Al-Lu'lu' wal Marjan 2*. (Surabaya: Bina Ilmu, 2006),

Maka dari hadist diatas sungguh Allah SWT begitu mengasihi hambanya, bagi siapa yang senantiasa mengingat-Nya. Begitu juga dengan seseorang yang sedang mengalami sakit dan berusaha sembuh maka bisa berusaha mendekatkan diri kepada Allah memohon kesembuhan.

Dzikir merupakan amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala dan bisa menjadikan terapi untuk berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis semisal stress, rasa khawatir, cemas, depresi, dan lain sebagainya. Berdzikir pada hakikatnya mengingat Allah baik itu secara lisan maupun dalam hati, selain itu dzikir bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain sebagai suatu amalan, berdzikir juga ada kaitannya dengan kesehatan manusia. Dalam dunia kedokteran telah diakui bahwasanya dalam tubuh manusia itu terdiri dari kejiwaan (psikis), saraf (neuron), dan psikoneuron endokrinologi. Dimana ketiga bagian ini mempunyai pengaruh yang yang besar bagi tubuh manusia. Seperti saraf yang berfungsi untuk mengendalikan hormon dalam pengendalian, seperti itulah ketiga bagian ini sangat bergantung pada keadaan kejiwaan kita yang sedang baik maka keadaan saraf akan menjadi baik pula, begitu juga kebalikannya jika keadaan kejiwaan kita sedang buruk maka keadaan saraf akan menjadi buruk, sehingga berdampak buruk pada hormon yang kemudian mempengaruhi perilaku kita sehari-hari yang cenderung berperilaku negatif, akibatnya berbagai penyakit dengan mudah masuk

pada tubuh kita.⁶² Sehingga terapi dzikir sangat bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit baik itu penyakit fisik maupun non fisik.

Menurut Gus Rul dzikir itu diamalkan dan tidak diberi batasan berapa jumlah yang harus dilafalkan artinya tidak tertentu, menurutnya dzikir itu tidak harus dibatasi berapa jumlah yang harus dibaca, kalau bisa sebanyak-banyaknya, semampu diri kita. Jika dzikir itu dibatasi jumlah pelafalannya, maka seseorang itu tidak bisa menghayati atau menemukan ruh dari dzikir tersebut. Dzikir tersebut harus dibaca dengan ruh, dihayati, dan sampai menyentuh ke hati. Dzikir itu merupakan suatu bentuk yang menunjukkan tingkat kepasrahan kepada Allah, dan menggapai ridlo Allah untuk sembuh. Ada pun pelaksanaan dzikir, bisa dilakukan kapan saja serta mempunyai waktu yang banyak dan juga dimana saja.

Selain dengan cara dzikir *khofi*, sanggar Melati Rahayu juga menggunakan dzikir pernafasan. Dzikir nafas ialah perpaduan atau kolaborasi antara nafas dan *dzikrullah* (dzikir kepada Allah). Merasukkan, mengalirkan *dzikrullah* keseluruh sendi dan pembuluh darah, ke relung-relung dada. Caranya yaitu, pastikan sebelumnya dalam keadaan berwujud, sebelumnya kita harus memahami bahwasanya setiap ucapan senantiasa diikuti oleh nafas. Tak ada suara jika tak ada nafas bukan? Maka dari itu kita tidak boleh menyia-nyiakan nafas dengan mengeluarkan suara yang sia-sia juga. Setiap tarikan nafas dari dari hidung disertai

⁶² M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan Melalui Amalan-Amalan Ibadah*, (Yogyakarta: Najah, 2012), 137-139

dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim*, selanjutnya ditahan dengan durasi dua detik, kemudian mengucapkan lafadz Allah sampai nafas yang dikeluarkan habis. Setelah itu menghembuskan nafas tanpa mengucapkan apapun. Tujuan dari dzikir nafas ini sendiri ialah memasukkan nama Allah ke dalam dada dan menetapkan nama Allah disana dan menghembuskan selain Allah dari dalam diri. Pengaruh positifnya, yaitu melatih nafas menjadi teratur, selain itu juga kita bisa merasakan bahwa Allah akan dalam hati.

Proses selanjutnya penyembuhan di sanggar Melati Rahayu yaitu terapi doa. Sebagai terapi, doa merupakan sebuah terapi yang luar biasa. Doa menurut Dadang Hawari, adalah suatu amalan dalam bentuk ucapan ataupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-Nya.⁶³ Dengan demikian, doa hampir sama dengan dzikir. Hanya saja, dzikir tidak dibarengi dengan permintaan, namun melihat adab-adab berdoa yang dianjurkan, kalimat-kalimat dalam dzikir senantiasa diikuti. Hal ini memperjelas, bahwasanya doa adalah kelanjutan dari dzikir, yaitu mengingat Allah. Banyak orang yang sembuh penyakitnya hanya dengan beberapa ucapan doa dari orang-orang tertentu. Begitu juga dengan dalam proses penyembuhan di sanggar Melati Rahayu metode doa masuk pada pemberian bahan-bahan alami semisal air, gula, dan garam yang sudah diasma'i (diberi doa) sebelumnya diberikan kepada si pasien dari sang

⁶³ Dadang Hawari, *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2009), hal, 6-7

tabib Gus Rul. Pemberian air, gula, dan garam sebagai penyembuhan secara fisik, dimana sebelumnya telah diberi terapi dzikir *khofi* dan dzikir nafas sebagai pengobatan batin dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk meminta kesembuhan.

Kemudian dilanjutkan terapi shalat. Jika dilihat dari dalil hakikat shalat maka ditemukan pernyataan Allah SWT, yang berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “*Dirikan shalat adalah untuk (dzikir) mengingat-Ku.*” (Q.S Thaha: 14)

Sudah jelas, bahwa shalat pada hakikatnya adalah berdzikir, dan dzikir dalam shalat adalah bentuk dzikir yang paling lengkap, sebab shalat merupakan gabungan dari *sirr* dan *jahr*, hati dan lisan, lahir dan batin. Oleh karena itu shalat dalam kaitannya penyembuhan adalah sarana untuk memohon pertolongan Allah SWT dalam berbagai hal terutama kesembuhan. Sebagaimana al-Qur’an mengatakan:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.*” (Q.S Al-Baqarah: 45)

Disini sudah sangat jelas bahwa ajaran-ajaran tasawuf yang diterapkan dalam proses penyembuhan pasien baik itu yang mengalami penyakit fisik maupun non fisik di sanggar Melati Rahayu yang beralamatkan di Dusun Jabaran, Desa Pohkecik, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto memberikan dampak positif bagi pasiennya yaitu kesembuhan

sekaligus bisa bernilai ibadah. Sehingga sanggar Melati Rahayu dalam menyembuhkan pasiennya masih berada di jalan yang benar dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

B. Implikasi Ajaran Tasawuf dalam Pengobatan Alternatif di Sanggar Melati Rahayu

Fenomena yang paling menarik akhir-akhir ini dalam dunia pengobatan terutama pengobatan alternative yaitu *Sufi Healing*, dimana dzikir merupakan metode utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kesehatan. Banyak masyarakat memilih pengobatan yang menggunakan spiritual dalam penyembuhan penyakit karena pengobatan ini tergolong murah. Selain itu pengobatan jenis ini juga ada nilai plusnya yaitu menambah keimanan dan ketaqwaan. Apalagi di zaman seperti saat ini, kebutuhan spiritualitas sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern. Sehingga wajar saja jika pengobatan yang bernuansa spiritual menjadi incaran pasien yang ingin berobat.

Metode *Sufi Healing* dalam pengobatannya lebih menekankan dzikir sebagai pusat pengobatannya. Beberapa macam bentuk *Sufi Healing* diantaranya yaitu, dzikir, doa, shalat, shalawat dan lain-lain. Adapun bentuk lainnya misalnya saja puasa, dan olah spiritual. Dzikir sendiri merupakan landasan awal dari setiap bentuk *Sufi Healing*. Dan pada dasarnya dzikir juga merupakan ibadah yang bisa dilakukan dimana saja

dan kapan saja asalkan ditujukan kepada Allah SWT semata., dan hal ini juga bernilai ibadah yang sangat besar pahala dan manfaatnya.

Dzikir, baik secara lisan maupun batin memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan seseorang, terlebih lagi dalam kehidupan masyarakat modern. Karena salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat modern adalah krisis eksistensi diri. Krisis eksistensi diri akan dapat diatasi manakala manusia sebagai hamba Allah mau memahami Sang Pencipta dan keterbatasan dirinya. Khusus pada masyarakat modern sekarang ini, ada beberapa manfaat yang dapat dipetik melalui berdzikir, yaitu memantapkan iman, memperkuat energi akhlak, terhindar dari bahaya, dan terapi jiwa, serta yang paling penting adalah terapi fisik.

Berikut ini ialah beberapa manfaat dari dzikir, antara lain:

1. Mengusir, menangkal, dan menghilangkan kekuatan setan dan menghancurkannya.
2. Membuat *ridha ar-rahman* dan membuat murka setan
3. Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan
4. Melenyapkan segala keburukan
5. Memberikan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah
6. Memulihkan dan menghidupkan hati
7. Menghapuskan kesalahan dan kekhilafan
8. Menjaga perkataan dari gossip dan fitnah

9. Obat bagi seluruh macam penyakit
10. Menghilangkan seluruh rasa takut dan cemas dari hati
11. Serta menghilangkan sifat kepura-puraan atau sifat (munafik)
12. Menjadi penerang pikiran dan mendatangkan petunjuk
13. Menambah penghormatan dan rasa takut kepada Tuhan⁶⁴

⁶⁴ Ibid, Amin Syukur, hal.